



**ANALISIS SIKAP PEDULI LINGKUNGAN SISWA SESUAI PENERAPAN
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATERI PERUBAHAN
LINGKUNGAN DI KELAS X SMA NEGERI 1 PANGURURAN**

**ANALYSIS OF STUDENTS' ENVIRONMENTAL CARE ATTITUDES ACCORDING
TO THE IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT LEARNING
CURRICULUM ON ENVIRONMENTAL CHANGE MATERIAL
IN GRADE X OF SMA NEGERI 1 PANGURURAN**

Pelita Lumban Gaol^{1*}, Hasruddin², Sofia Dahlia Simorangkir³

*) Corresponding Author

^{1,2,3}Universitas Negeri Medan

Email: pelitagaol048@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sikap peduli lingkungan siswa pada materi perubahan lingkungan di SMA Negeri 1 Pangururan. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan populasi seluruh siswa kelas X yang terdiri dari 288 siswa, dan sampel yang diambil secara simple random sampling sebanyak 71 siswa dari kelas X E 7 dan X E 8. Data dikumpulkan melalui angket dan wawancara dengan guru biologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap peduli lingkungan siswa berada pada kategori baik dengan persentase rata-rata 81,99%. Faktor yang mempengaruhi kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran adalah kesulitan dalam bekerja sama menjaga kebersihan lingkungan serta kurangnya minat terhadap materi perubahan lingkungan. Penelitian ini menyarankan penggunaan model pembelajaran problem-based learning dan meningkatkan keaktifan siswa untuk memecahkan masalah lingkungan. Guru dan sekolah diharapkan dapat merancang pembelajaran yang lebih efektif dalam mendukung sikap peduli lingkungan siswa.

Kata Kunci: Biologi, Keaktifan Siswa, Pembelajaran Berbasis Masalah, Sikap Peduli Lingkungan.

ABSTRACT

This research uses a descriptive quantitative approach to assess students' environmental awareness in class X E at SMA Negeri 1 Pangururan. The study was conducted from August to October 2024, with the population consisting of 288 students from eight classes. The sample included one biology teacher and 71 students from classes X E 7 and X E 8, selected through simple random sampling. Data were collected using questionnaires and interviews with the teacher. The findings indicate that students have a good attitude toward environmental awareness, with a mean score of 81.99%. The study also highlights factors affecting students' active participation in learning, such as cooperation difficulties and lack of interest in the subject. The research suggests that the Problem-Based Learning model could improve student engagement and environmental awareness.

Keywords: Biology, Student Activeness, Problem-Based Learning, Environmental, Care Attitude.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang memengaruhi peserta didik untuk beradaptasi secara maksimal terhadap lingkungannya sehingga menimbulkan perubahan dalam dirinya dan meningkatkan kehidupan sosialnya. Pendidikan merupakan suatu usaha yang dirancang oleh pendidik untuk membantu peserta didik mencapai potensi optimalnya. Pada hakikatnya pendidikan bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi peserta didik. Upaya di bidang pendidikan dapat mengembangkan potensi siswa. Pada dasarnya pendidikan di sekolah merupakan kegiatan belajar mengajar yang mengarah pada interaksi antara siswa dan guru (Supardi, 2015).

Kurikulum merdeka belajar diperkenalkan oleh Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) yang merupakan sebagai bentuk evaluasi perbaikan dari Kurikulum 2013. Kurikulum merdeka belajar sebagai gagasan transformasi di bidang pendidikan Indonesia sehingga mampu melahirkan generasi masa depan yang unggul (Artawan, 2022). Kurikulum merdeka belajar dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel yang berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik. Tujuan dari kurikulum merdeka belajar yaitu mengembalikan otoritas sekolah dan pemerintah daerah untuk mengelola sendiri pendidikan yang sesuai dengan kondisi di daerahnya, mempercepat pencapaian tujuan pendidikan nasional, dan mempersiapkan diri menghadapi tantangan global era revolusi 4.0. (Kemendikbudristek, 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Pangururan bahwa sekolah ini merupakan sekolah penggerak yang menggunakan kurikulum merdeka belajar dan sudah dua tahun menerapkan kurikulum merdeka belajar. Sekolah tersebut menggunakan kurikulum merdeka belajar dengan penggunaan modul ajar yang disusun sesuai dengan prosedur dan ketentuan dari kurikulum merdeka belajar. Dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan pendekatan saintifik yaitu belum tercapai secara optimal. Selain itu, telah dilakukan wawancara dengan seorang guru biologi kelas X tentang proses pembelajaran di dalam kelas bahwa hasil wawancara tersebut, guru biologi kelas X telah menerapkan model *discovery learning* dan *Problem Base Learning* (PBL) dalam kegiatan proses pembelajaran biologi yaitu dengan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan. Pendapat dari guru biologi kelas X di SMA Negeri 1 Pangururan menyatakan bahwa respon siswa terhadap perubahan kurikulum yang digunakan saat ini yaitu siswa antusias dan mereka selalu diberi motivasi di dalam proses pembelajaran di kelas belum sepenuhnya tercapai. Hasil observasi awal dan wawancara di sekolah SMA Negeri 1 Pangururan dapat dilihat bahwa

terdapat beberapa siswa yang tidak peduli dengan lingkungan sekolah seperti dalam lingkungan taman sekolah yang berantakan tidak tertata dan kelas yang kotor, guru biologi dan kepala sekolah pada SMA Negeri 1 Pangururan telah melakukan berbagai upaya untuk menanamkan sikap peduli lingkungan pada siswa kelas X E 7 akan dan X E 8 tetapi siswa masih ada yang belum sadar akan pentingnya menjaga lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sikap peduli lingkungan siswa pada materi perubahan lingkungan di SMA Negeri 1 Pangururan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan objek penelitian di SMA Negeri 1 Pangururan yang dilaksanakan pada bulan Agustus hingga Oktober 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Pangururan tahun pelajaran 2023/2024, yang terdiri dari 8 kelas dengan total 288 siswa. Sampel penelitian ini melibatkan satu orang guru biologi dan siswa dari kelas X E 7 serta X E 8 yang berjumlah 71 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik simple random sampling, yaitu pengambilan sampel secara acak tanpa mempertimbangkan strata dalam populasi (Sugiyono, 2017). Data dikumpulkan melalui penyebaran angket dan wawancara dengan guru di sekolah tersebut. Berikut adalah prosedur penelitian yang digunakan, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Prosedur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini meliputi deskripsi penilaian sikap peduli lingkungan siswa yang diperoleh dari jawaban lembar angket sikap peduli lingkungan siswa yang diberikan pada saat sesudah kegiatan pembelajaran di kelas X E 7 dan kelas X E 8 pada materi perubahan lingkungan. Berdasarkan data yang diperoleh dari jawaban siswa sebanyak 71 responden terhadap angket sikap peduli lingkungan siswa yang berjumlah 30 butir mengenai indikator ingin tahu, percaya diri, tanggung jawab, disiplin, teliti, dan kerja sama maka data akan disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut

Tabel 1. Sikap Peduli Siswa pada Materi Perubahan Lingkungan

Aspek	Nilai
Skor Maksimum	87
Skor Minimum	57
Rata – Rata Skor	68,34

Berdasarkan data yang diperoleh dari jawaban siswa sebanyak 71 responden terhadap angket sikap peduli lingkungan siswa yang berjumlah 30 butir mengenai indikator ingin tahu, percaya diri, tanggung jawab, disiplin, teliti, dan kerja sama. Sikap yang diukur dalam penelitian ini terbagi menjadi 6 indikator dengan rincian hasil seperti yang terlihat pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2. Hasil Penyebaran Data Terkait Sikap Peduli Lingkungan

Berdasarkan Gambar 1. menunjukkan hasil penilaian sikap peduli lingkungan berdasarkan beberapa komponen yang dinilai melalui angket, berikut merupakan representasi dari data di atas:

- 1) Ingin Tahun (86,10%) - Baik: Nilai ini menunjukkan bahwa responden memiliki keinginan yang baik untuk berkontribusi terhadap upaya pelestarian lingkungan, namun masih ada ruang untuk perbaikan agar mencapai tingkat yang lebih tinggi.
- 2) Percaya Diri (69,96%) - Kurang: Komponen ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa kurang percaya diri dalam mengambil tindakan atau inisiatif yang

berkaitan dengan lingkungan. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan keyakinan diri dalam bertindak.

- 3) Tanggung Jawab (78,33%) - Cukup: Skor ini menunjukkan bahwa sikap tanggung jawab terhadap lingkungan berada pada tingkat yang cukup, tetapi masih perlu dorongan agar responden lebih proaktif dalam menjaga dan merawat lingkungan.
- 4) Disiplin (82,22%) - Baik: Nilai ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah cukup disiplin dalam mengikuti aturan atau kebijakan yang ada mengenai pelestarian lingkungan, meskipun bisa ditingkatkan lebih jauh.
- 5) Teliti (91,42%) - Sangat Baik: Komponen ini mendapat nilai sangat baik, yang berarti responden sangat teliti dalam memerhatikan detail terkait lingkungan, mungkin dalam hal pengelolaan sampah, kebersihan, atau hal-hal kecil lainnya yang mendukung kelestarian lingkungan.
- 6) Kerja sama (83,90%) - Baik: Hasil ini menunjukkan bahwa responden memiliki kemampuan kerja sama yang baik dalam melaksanakan aktivitas yang berhubungan dengan peduli lingkungan. Kerja sama antar individu atau kelompok penting untuk mencapai tujuan bersama dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Secara keseluruhan, hasil angket ini menunjukkan bahwa sikap peduli terhadap lingkungan pada sebagian besar komponen sudah cukup baik, namun ada beberapa area yang masih perlu perhatian lebih, terutama dalam hal percaya diri dan tanggung jawab.

Berdasarkan hasil analisis data, sikap peduli lingkungan peserta didik pada materi perubahan lingkungan memperoleh rata-rata skor 68,34%, yang masuk dalam kategori kurang. Tidak ada siswa yang memiliki sikap peduli lingkungan dalam kategori sangat baik. Hanya 1 siswa dari 71 yang termasuk dalam kategori baik. Sebanyak 22 siswa berada pada kategori cukup. Adapun 48 siswa dari 71 peserta didik berada dalam kategori kurang peduli lingkungan. Pendidikan lingkungan hidup sangat penting untuk meningkatkan sikap peduli terhadap lingkungan di sekolah. Dengan kesadaran yang lebih tinggi, diharapkan siswa dapat mengubah perilaku negatif, seperti membuang sampah sembarangan dan kurangnya pemahaman tentang pemisahan sampah organik dan non-organik. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya peduli lingkungan dapat membawa perubahan positif dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Berdasarkan data sikap peduli lingkungan siswa pada materi perubahan lingkungan di SMA Negeri 1 Pangururan, hasilnya menunjukkan bahwa siswa umumnya memiliki sikap peduli lingkungan yang baik. Penilaian ini didasarkan pada observasi guru biologi yang menilai sikap siswa dalam proses pembelajaran. Sikap siswa, yang meliputi disposisi

mental dan perasaan, mempengaruhi cara mereka merespons dan berinteraksi dengan lingkungan belajarnya. Sikap positif, seperti rasa ingin tahu, motivasi, dan ketekunan, sangat mendukung keberhasilan akademik siswa.

Pentingnya penilaian sikap, selain penilaian akademik, terletak pada pengaruhnya terhadap keseluruhan proses belajar siswa. Sikap yang baik mendorong siswa untuk lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran, yang akhirnya berdampak pada hasil akademik mereka. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, penilaian sikap lebih difokuskan pada aspek motivasi dan minat belajar. Guru juga menilai karakteristik seperti rasa ingin tahu, kreativitas, dan kemampuan bekerja sama dalam konteks pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas X E 8 mengenai pembelajaran biologi materi perubahan lingkungan, ditemukan bahwa meskipun siswa memahami dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan, mereka kesulitan untuk bekerja sama menjaga kebersihan, terutama di lingkungan sekitar sekolah yang dekat dengan jalan besar. Namun, beberapa siswa mengaku kesulitan dalam mengikuti pembelajaran materi perubahan lingkungan karena kurangnya minat. Ketika minat siswa rendah, mereka cenderung tidak aktif dan kesulitan memahami materi, sehingga berdampak pada nilai yang diperoleh. Gagne *dalam* Trianto (2009) menyatakan bahwa pembelajaran yang interaktif, inspiratif, dan menyenangkan dapat meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa. Jika siswa tertarik pada materi, mereka akan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, gaya mengajar guru yang lebih berpusat pada ceramah dianggap kurang efektif. Dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka Belajar, siswa diberikan kebebasan untuk lebih leluasa belajar dengan menggunakan fasilitas yang mendukung pembelajaran. Pembelajaran yang efektif, efisien, dan bermakna sangat diharapkan agar siswa dapat belajar dengan lebih cepat dan lebih luas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat ditarik diantaranya adalah Sikap Peduli Lingkungan Siswa kelas X E di SMA Negeri 1 Pangururan pada materi perubahan lingkungan tahun pelajaran 2024/2025 menunjukkan sikap peduli lingkungan yang baik, dengan persentase rata-rata 81,99%. Penilaian Sikap Guru biologi telah menerapkan penilaian sikap siswa dengan baik, termasuk mengamati interaksi siswa di kelas dan menyusun rubrik penilaian berdasarkan motivasi, minat belajar, dan rasa ingin tahu. Faktor Penghambat Aktivitas Siswa cenderung kurang aktif dalam pembelajaran materi perubahan lingkungan karena kesulitan bekerja sama

menjaga kebersihan, kurangnya minat terhadap materi, dan harapan untuk belajar di luar sekolah. Untuk itu, perlu dilakukan pembaruan model dan metode pembelajaran yang lebih efektif agar minat siswa dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Artawan, I. K. (2022). *Analisis Kesulitan Guru dalam Pembelajaran IPA Terpadu di SMP Negeri 8 Denpasar* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, (2022). *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, Jakarta.
- Supardi, U. S. (2015). Arah Pendidikan di Indonesia dalam Tataran Kebijakan dan Implementasi. Formatif: *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2), 111-121.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfa Beta : Bandung.